
PENGARUH INTENSI SUARA TERHADAP RESPON AIR

Erwin Ansory

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa
Jalan Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat
erwin.ansory.smkn1.taliwang@gmail.com

Abstrak

Asumsi atas adanya respon air dengan pemberian intensi kepadanya dianggap sebagai bentuk awal akan adanya "memori air". Pemberian intensi positif akan membentuk Kristal air yang indah, sebaliknya pemberian intensi negatif akan menghasilkan bentuk Kristal air yang tidak beraturan. Sebagian peneliti ada yang mendukung adanya respon air dan ada pula yang menolak. Percobaan sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh respon air dengan memberikan intensi suara positif dan negatif. Data yang didapatkan di olah dengan perhitungan statistik. Penelitian ini di rancang dengan dengan metode Kuantitatif dengan desain penelitian berbentuk *Quasi Experiment*. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Observasi pada 30 (tiga puluh) sampel air di dalam gelas yang dimasukkan ke dalam *freezer*, hasil berupa data diskrit (*ordinal*). Prosedur analisa data dengan membuat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan di olah dengan analisa statistik *non parametrik*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan respon air setelah pemberian intensi suara positif dan negatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti tentang memori air.

Kata kunci: *Kristal air, Respon air, Intensi suara*

Abstract

The assumption of a water response by giving it an intention is considered an initial form of "water memory". Giving positive intentions will form beautiful water crystals, on the contrary giving negative intentions will produce irregular water crystals. Some researchers support the water response and some reject it. A simple experiment was conducted to determine the effect of water response by giving positive and negative sound intentions. The data obtained is processed by statistical calculations. This research was designed using a quantitative method with a research design in the form of a quasi experiment. The data was collected using the Observation Technique on 30 (thirty) samples of water in a glass that was put in the freezer, the results were discrete (ordinal) data. The procedure of data analysis was to create an experimental group and a control group and processed by non-parametric statistical analysis. The results showed that there was no significant effect of water response after giving positive and negative sound intentions. The results of the study are expected to be a consideration for future researchers to examine water memory.

Keywords : *Water Crystal, Water Respons, Sound Intention*

A. PENDAHULUAN

Penelitian tentang pengaruh intensi luar terhadap respon air telah menarik perhatian banyak kalangan. Sebagian berasumsi adanya respon air setelah pemberian intensi luar, baik berupa kata-kata, gambar, maupun suara, yang menunjukkan akan adanya “memori air” atau “kesadaran air”. Namun, sebagian yang lain menolak asumsi tersebut. Penelitian awal terjadi pada tahun 1994 dilakukan oleh seorang peneliti Jepang, *Dr. Masaru Emoto*, yang melakukan penelitian tentang air melalui serangkaian percobaan yang hasilnya dinyatakan terdapat pengaruh respon air terhadap intensi luar yang berupa kata-kata, tulisan, suara, maupun gambar; dan inimenurut *Dr. Masaru Emoto*, menunjukkan adanya memori air atau kesadaran air yang dapat dilihat dari bentuk heksagonal air setelah di bekukan pada suhu tertentu, dimana intensi positif yang diberikan kepada air akan membentuk heksagonal yang indah/bagus; yang berbeda dengan intensi negatif yang diberikan kepada air yang membentuk heksagonal yang tidak beraturan/buruk. Hasil penelitian tersebut di tolak oleh kalangan peneliti lain, menurut *Dr. Kristopher Setchfield* dari *Castleton State College, Vermont, Amerika Serikat*, bahwa dalam wujud Kristal air, tidak ditemukan “Kristal baik” atau “Kristal cacat”. Air yang sangat tercemar pun sebenarnya tetap akan membentuk Kristal. Perubahan dalam pembentukan Kristal bisa dengan gampang dijelaskan dengan menggunakan ilmu kimia dan fisika dasar saja. Jadi tidak perlu dihubungkan dengan kejadian nonfisik atau bentuk pengaruh rangsangan eksternal segala.

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang respon air terhadap rangsangan eksternal (intensi Eksternal) seperti: tulisan, gambar, ataupun suara, terdapat dua pandangan: pendapat *pertama*, bahwa air mampu merespon rangsangan eksternal, dan pendapat *kedua*, bahwa air tidak dapat merespon Intensi Eksternal. Pendapat pertama menyatakan bahwa air

mampu menjadi pembawa pesan atau penyimpan memori, dan bentuk respon air adalah dengan pembentukan Kristal air berbentuk tertentu atau air akan membentuk es yang dapat di amati dengan seksama bentuk permukaannya ; apabila air di beri rangsangan yang “baik” dan “positif”, maka air akan membentuk Kristal air heksagonal yang indah, atau air tersebut saat di bekukan akan membentuk es yang permukaannya terlihat jernih dan transparan serta permukaannya tidak/sedikit mengalami retakan es; sementara air yang di berikan rangsangan yang “buruk” atau “negatif”, maka air TIDAK akan membentuk Kristal heksagonal (berbentuk tidak beraturan), dalam artian lain air saat dibekukan menjadi es yang terlihat lebih gelap dan permukaannya memiliki retakan es. pendapat *kedua*, bahwa air tidak me respon rangsangan eksternal, yang berarti air tidak mampu menyimpan pesan atau memori, sehingga dari dua dikotomi pendapat tersebut dapat di rumuskan masalah: apakah air mampu me-respon rangsangan eksternal?

Peneliti membatasi permasalahan guna mempersempit cakupan penelitian dengan pertimbangan waktu dan kemampuan yang dimiliki , dimana batasan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh intensi suara positif terhadap respon air?
2. bagaimana pengaruh intensi suara negatif terhadap respon air?
3. melalui serangkaian prosedur percobaan sederhana, apakah air mampu merespon intensi suara?

B. LANDASAN TEORI

Penelitian yang mendukung teori memori air atau kesadaran air mengemukakan berbagai argumen, diantaranya:

1. Air yang menjadi es mampu menyerap gas, sehingga informasi tentang kondisi oksigen pada

-
- zaman purbakala diperoleh setelah menganalisa gelembung oksigen yang tersimpan di dalam es yang tersimpan selama ribuan tahun yang lalu (Engel, 2014).
2. teori kesadaran dan biologi kuantum yang menyatakan bahwa ada “komunikasi” antara “*Magnetic Body (MB)*” dengan “*Biological Body (BB)*” dimana terjadi transisi antara *dark photon* menjadi *bio-photon*, dimana komponen ini menjadi factor adanya intensi manusia terhadap kristal air, baik melalui media kata-kata, gambar, ataupun suara (Zahoor, 2022).
 3. Eksperimen *Semiotika Biofisika Kuantum* menawarkan bukti baru tentang keberadaan Informasi-Memori-Air, dan mengikuti hipotesis menarik dari *Emoto* tentang perubahan kristal air yang dicapai oleh musik dan lagu. Eksperimen *Lullaby* membuktikan Transmisi Gelombang Informasi Energi simultan dan sinkron dari kesadaran ke kesadaran oleh pikiran, bahkan oleh lagu yang memberi energi air (Stagnaro & Caramel, 1999).
 4. Sebuah eksperimen dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa air yang di berikan intensi dapat mempengaruhi struktur fisik air (sebagai disebutkan sebelumnya). Selama tiga hari, sekitar 2000 orang di Austria dan Jerman focus niat mereka terhadap sampel air yang ditempatkan di dalam ruangan berpelindung elektromagnetik di *California*. Sampel lain terletak di luar ruangan terlindung jadi bahwa mereka bisa bertindak sebagai kendali jarak jauh. Tetesan es terbentuk dari beberapa sampel air dalam perlakuan yang berbeda kondisi difoto oleh teknisi. Setiap gambar dinilai untuk keindahan estetika oleh lebih dari 2.500 penilai independen dan hasil datanya adalah dianalisis oleh individu yang tidak mengetahui perlakuan yang diberikan kepada sampel air. Hasil menunjukkan bahwa tes itu konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian intensi kepada air mungkin mampu mempengaruhi struktur air (Fredriksson, 2016).
 5. Memori utama air muncul setelah paparan tunggal dan mewakili perubahan *reversibel* dalam strukturnya. Memori jangka panjang tentang air – transformasi lengkap dari *matriks* elemen struktural di *clathrates* karena dampak informasi yang panjang. Kemudian membentuk struktur air tertentu, itu cukup untuk mengirimkan emosi tertentu ke air untuk waktu tertentu (Yanchenko, 2013).
 6. *Maparyan* (sebuah sekte praktisi spiritual di amerika) menegaskan bahwa kata-kata dan lagu dapat menciptakan perubahan positif melalui getaran, yang ditemukan dalam energi. Dia memberi contoh seorang peneliti independen yang menemukan bahwa kata-kata, musik, dan pengaturan lingkungan memengaruhi air, yang dapat memengaruhi apa pun yang dapat terjadidibentuk oleh atau terdiri dari air (Largo-anderson, 2017).
 7. molekul air dapat membentuk dirinya dalam sel struktur tertentu setelah menyerap udara, pengaruh sifat listrik dan vibrasi tertentu. Air dapat di “training” melalui mekanisme tertentu yang di kenal dengan istilah *Potency making of Homeopathy* (Jain, 2014).
 8. Jadi air yang memiliki unsur H_2O merupakan pemberian Tuhan, dan ini menurut *Dr. Masaru Emoto* menunjukkan keberadaan air yang ter-refleksi ke dalam jiwa manusia dimana dia mencontohkan apabila manusia melihat bentuk kristal air akan membangkitkan kenangan pada diri manusia, kenangan sejak penciptaan awal manusia (Leone, 2005).
 9. Menurut konsep memori kristal air, air menyimpan memori dari
-

-
- peristiwa yang terjadi di sekitar dalam bentuk kristal. Itu tidak hanya menanggapi suara dan peristiwa di sekitarnya tetapi juga pada kata-kata yang ditempelkan pada botol berisi air dan tanggapannya adalah digambarkan dalam bentuk berbagai bentuk dan bentuk kristal, ada yang indah dan ada pula bentuk berantakan (Ans, 2012).
10. Intensionalitas adalah sebuah keadaan, dan inilah yang membuatnya sulit untuk diukur. *Fenomenolog* menyoroti peran Intensi, tetapi mereka untuk sebagian besar tidak tertarik pada pengukuran, berpikir bahwa ada atau tidak ada langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur kesadaran. Kami memiliki contoh yang sangat jelas tentang kesadaran intensi kolektif yang dimotivasi oleh emosi yang meningkat yang menghasilkan efek yang dapat diukur secara objektif. (Schwartz, 2021).
 11. Hasil penelitian pemberian intensi kepada air menunjukkan bahwa gambar kristal air dalam kondisi sengaja diberi intensi dinilai secara estetis lebih indah daripada kristal kontrol proksimal ($p < 0,03$, satu sisi). Hasil ini mereplikasi hasil uji coba sebelumnya (Radin et al., 2008).
 12. Eksperimen *Emoto* membuktikan bahwa air memiliki kapasitas untuk merubah energi dan menyimpan informasi. Awal baru ini memberikan peluang baru untuk penelitian ilmiah dan imajinasi manusia untuk menemukan kebenaran tertinggi di balik esensi air (Pricop & Diaconescu, 2011).
 13. Studi percontohan ini dirancang untuk menguji penjelasan konvensional yang paling masuk akal untuk klaim pembentukan kristal: adanya bias subjektif. Untuk menghilangkan bias ini, orang yang mengambil foto kristal (*Takashige Kizu*) dan penilai estetika dari kristal tersebut sama-sama tidak diberikan informasi tentang kondisi perlakuan versus kontrol. Hasilnya konsisten dengan hipotesis bahwa air yang diolah dengan Intensi Positif akan menghasilkan bentuk kristal yang lebih indah (Radin, 2006).
 14. Air putih galon di rumah, bila setiap hari didoakan dengan khusyu kepada Allah, agar anak yang meminumnya saleh, sehat, dan cerdas, dan agar suami yang meminum tetap setia. Air tadi akan berproses di tubuh meneruskan pesan kepada air di otak dan pembuluh darah. Dengan izin Allah, pesan tadi akan dilaksanakan tubuh tanpa kita sadari. Bila air minum di suatu kota didoakan dengan serius untuk kesalehan, insya Allah semua penduduk yang meminumnya akan menjadi baik dan tidak beringas (Kimia & Agama, 2011).
 15. Berdasarkan penelitian tentang memori air tersebut, kita dapat melihat bahwa air dapat mendengar dan merespon secara positif atau negatif. Sehingga jika kita membiasakan membaca dan mendengar Asmaul Husna, maka air dan darah yang terdapat di dalam tubuh kita akan memberikan respon yang positif sehingga karakter positif akan tertanam dalam tubuh pemiliknya yang pada akhirnya melahirkan tindakan positif (Ashari & Siregar, 2018).
 16. Semua ini membuatku bertanya-tanya. Alih-alih hanya bereaksi terhadap keadaan kita, mungkinkah kita sebenarnya bertanggung jawab untuk mempengaruhi sifat kimia air yang mengenai wajah kita?, Mungkinkah kita mengubah air dari "Perang" menjadi "mencintai"? Mungkin bukannya hujan membuat kita bahagia, kita malah membuat hujan bahagia (H Kara, 2014).
- Adapun pendapat yang menolak klaim tentang adanya memori air atau
-

kesadaran air dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. siapapun yang mencoba mereproduksi hasil riset *Emoto* untuk membuktikan apakah intensi manusia betul-betul menjadi faktor kausatif dalam formasi Kristal es, seharusnya dapat melakukannya dengan cara yang sepenuhnya ilmiah dan hasilnya memuaskan (Haryadi, Karni, 2007).
2. Apa yang disebut sebagai "*Memori air*" adalah kontroversi internasional utama yang masih belum terselesaikan. Dianggap serius atau tidak, hipotesis ini mengarah pada kontradiksi logis dalam kedua kasus. Memang, jika hipotesis ini dianggap salah, maka kita harus menjelaskan bagaimana sinyal fisiologis muncul dari latar belakang dan kita harus menjelaskan sebagian besar hasil yang koheren. Jika hipotesis ini dianggap benar, kita harus menjelaskan mengapa eksperimen ini sulit direproduksi oleh tim lain dan mengapa beberapa eksperimen buta tersebut begitu mengganggu hasil yang diharapkan (Beauvais, 2014).
3. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa mereka dapat dijelaskan dengan sempurna oleh variasi acak. Tampaknya nasi (yang diberi intensi) tidak dipengaruhi oleh ucapan dan perasaan kita (Gauvrit, Francfort, 2015).
4. Menulis tentang ide-ide *Emoto* di *Skeptical Inquirer*, dokter *Harriet A. Hall* menyimpulkan bahwa "sulit untuk melihat bagaimana orang bisa salah mengartikannya sebagai ilmu pengetahuan". Mengomentari tentang gagasan *Emoto* tentang membersihkan air yang tercemar oleh ganggang, ahli *biologi Tyler Volk* menyatakan, "Apa yang dia katakan tidak ada hubungannya dengan sains seperti yang saya

tahu." *Stephen Kiesling* menulis di *Majalah Spirituality & Health*, "Mungkin *Emoto* adalah seorang penginjil yang lebih menghargai pesan dari gambar-gambarnya daripada hal-hal khusus dari ilmu pengetahuan; namun, dia ini adalah guru spiritual (Pitkänen, 2019).

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Sebagai sebuah pendekatan penelitian, metode kuantitatif memungkinkan dilakukan pengolahan data secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan dalam proses analisa serta penafsiran data menggunakan perhitungan statistik untuk menemukan hasil dari penelitian tentang pengaruh intensi suara terhadap respon air berdasarkan pengamatan keretakan permukaan es dan kejernihan es pada sampel air yang diberikan.

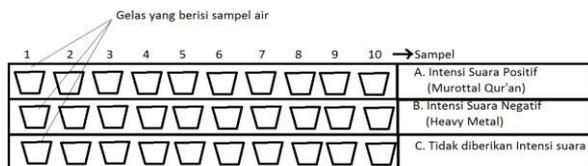
Asumsi yang dibangun dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta dari objek penelitian menunjukkan realitas yang objektif, variabel-variabelnya dapat diidentifikasi, dan dapat diketahui hubungan hubungannya dengan sangat terukur. Salah satu jenis dari penelitian Kuantitatif adalah penelitian Eksperimen.

Penelitian Eksperimen dilakukan untuk menguji apakah perlakuan tertentu akan mempengaruhi hasil (Chateaufort, 2017), dimana dalam hal ini penelitian dilakukan untuk menentukan apakah dengan diberikan intensi suara murottal Qur'an (suara positif) atau dengan intensi suara musik yang buruk (suara negatif) akan mempengaruhi respon air. Secara spesifik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Quasi-experimental Research* (Penelitian Experimental-Semu). Salah satu alasan pemilihan Jenis penelitian Quasi-Eksperimen Karena pemilihan tidak secara acak, sehingga dapat menghemat Waktu dan menghemat Biaya (Cash et al., 2016).

Tujuan dari Penelitian experimental Semu (*Quasi-Experimental Research*) adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang

dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variable yang relevan (Rosa, Elsy Maria, 2015).

Penelitian ini dibuat katagori berdasarkan variable yang terdiri dari tiga kelompok, *pertama* adalah kelompok eksperimen1, yaitu kelompok sampel yang di berikan intensi suara Positif, Kelompok *kedua* adalah kelompok sampel yang diberikan instensi suara Negatif, kelompok *ketiga* adalah kelompok kontrol, yaitu kelompok sampel yang tidak diberikan intensi suara. Pemilihan tema Penelitian yaitu Pengaruh Intensi suara terhadap Respon air, dimana intensi suara yang diberikan kepada sampel air berupa intensi suara positif, intensi suara negative, serta tidak diberikan intensi suara. Sedangkan Respon air yang di observasi berupa : Keretakan permukaan es pada sampel air yang dibekukan, dan Kejernihan Es pada sampel air yang dibekukan. (gambar 1)



Gambar 1: kelompok variabel penelitian

Adapun kriteria untuk besarnya keretakan maupun kejernihan sampel dapat dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan kriteria sebagai berikut (table 1 dan table 2):

Penggunaan skala Likert sebagai skala pengukuran di pilih karena ini yang dominan mewakili pengamatan peneliti, dan kriteria skala disusun secara bipolar (pengamatan tingkatan positif dan tingkatan negatif) yang berisi pernyataan-pernyataan positif maupun negatif. Walaupun penggunaan skala dalam penelitian ini masih subjektif untuk mewakili penelitian yang sedemikian kritis dalam paradigma peneliti besar dunia (pro pendapat akan adanya memori air dan menolak pendapat akan adanya memori air), akan tetapi skala ini juga cocok

dengan jenis uji *Quasi Eksperimen* yang dipilih oleh peneliti.

a. Keretakan bidang permukaan es:

Skala	Kondisi	Persentase
1	Tidak ada retak	0 - 25%
2	Sebagian kecil retak	26% - 50%
3	Sebagian besar retak	51% - 75%
4	Seluruh permukaan retak	76% - 100%

Tabel 1: Kriteria skala tingkat keretakan bidang permukaan es

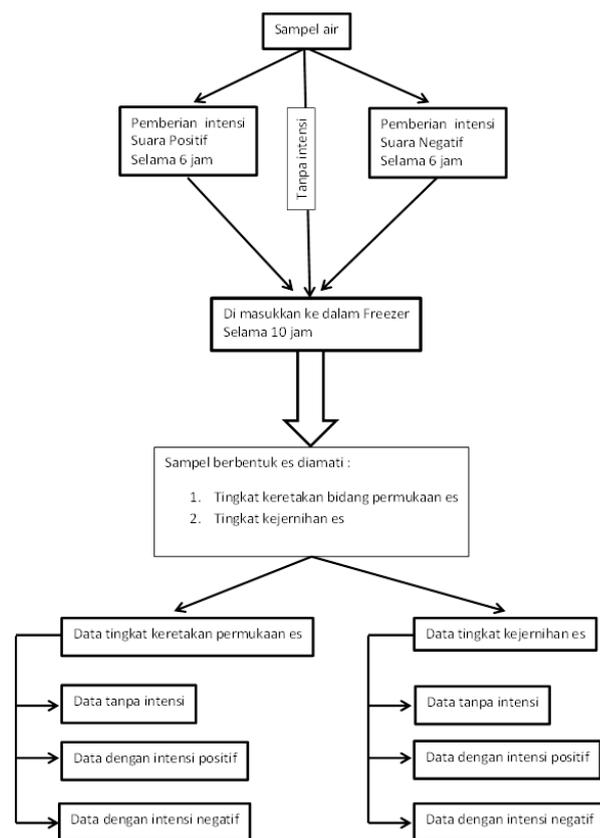
b. Pengamatan kejernihan es

Skala	Kondisi	Persentase
1	Tidak jernih seluruhnya	0 - 25%
2	Sebagian kecil jernih	26% - 50%
3	Sebagian besar jernih	51% - 75%
4	Jernih seluruhnya	76% - 100%

Tabel 2: Kriteria skala tingkat kejernihan es

Dalam penelitian ini analisa data menggunakan analisa statistic *non*

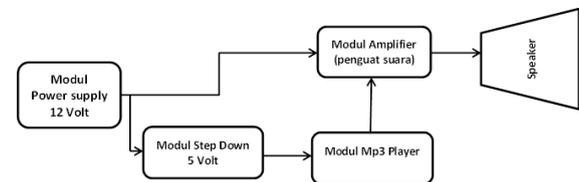
parametrik. Analisa *non-parametrik* atau 'tes bebas asumsi' yang membuat asumsi lebih sedikit daripada model *linier* (analisa statistik *parametrik*), karena sampel yang kecil dan data ordinal dengan skala *likert*. Uji non-parametrik bertindak sebagai pengenalan lembut untuk menggunakan uji statistik untuk mengevaluasi hipotesis. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa tes non-parametrik memiliki kekuatan yang lebih kecil daripada parametrik, tapi ini tidak selalu benar. Beberapa peneliti menggambarkan tes non-parametrik sebagai 'tes bebas distribusi' dan mengklaim bahwa mereka tidak membuat asumsi distribusi. Sebenarnya mereka melakukannya, mereka hanya tidak berasumsi distribusi normal. Diagram alur dalam mendapatkan data sebagaimana pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram alur penelitian

Untuk melihat pengaruh Intensi Suara terhadap Respon air, maka peneliti merancang sebuah alat pemutar suara

MP3 player yang peneliti rakit sendiri dari berbagai komponen dan modul elektronik, dan di buat sedemikian rupa sehingga menghasilkan intensi suara yang fokus kepada sampel air (gambar 3.4).



Gambar 3: Desain Mp3 Player

Dari rancangan Mp3 Player di kembangkan untuk membuat alat pemberi intensi suara yang berfungsi untuk memberikan/menghasilkan intensi suara yang fokus di arahkan ke sampel air untuk mendapatkan sampel air yang akan di observasi sehingga didapatkan data pengamatan. Gambar 4 memperlihatkan alat pemberi intensi suara.



Gambar 4: Alat pemberi intensi suara

Setelah data di dapatkan maka dilakukan beberapa macam pengujian terhadap data tersebut, diantaranya:

- *Uji Validitas*, untuk mendapatkan kepastian atau valid dari hasil penelitian tersebut.
- *Uji Reabilitas*, agar proses penelitian dapat di ulangi dengan metode yang sama dan mendapatkan hasil yang cenderung sama.
- *Uji Wilcoxon*, Penelitian ini menggunakan Uji Statistik *non parametrik Wilcoxon* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.
- *Uji Mann Whitney*, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan

Penelitian dilakukan dengan pemberian intensi suara positif dan negatif kepada air. Pemberian Intensi suara positif berupa suara murottal Al Qur'an yang diputar non stop selama 6 jam. Pemberian intensi suara negative berupa suara Musik Heavy Metal (grup music Lamb Of God, dengan judul : *Walk With Me in the Hell*) diputar non stop selama 6 jam. Kemudian masing masing air dimasukkan ke dalam gelas sampel yang di simpan untuk di bekukan di dalam freezer selama 10 (sepuluh) jam, setelah itu di amati dengan kaca pembesar permukaan es di dalam gelas yaitu keretakan es dan kejernihan es. Rincian sampel sebagai berikut:

No	Jumlah gelas sampel	Obyek yang di amati
1	10	Tanpa intensi
2	10	Intensi Positif
3	10	Intensi Negatif
Total		30

Tabel 3: jumlah sampel yang di amati

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di dapatkan setelah melakukan analisa data dengan berbagai teknik pengujian , menguji pengaruh pemberian intensi positif kepada air, pemberian intensi negative kepada air, di bandingkan datanya dengan sebelum diberikan intensi, serta perbandingan data antara pemberian intensi positif dan negatif. Berdasarkan serangkaian uji statistik tersebut kita mendapatkan pandangan tentang hipotesis yang mengarah kepada hipotesis umum, yaitu apakah terdapat pengaruh intensi suara terhadap respon air, dengan hasil analisis sebagai berikut:

- A. Untuk perlakuan Intensi Positif terhadap Respon sampel:
 1. Tes *normalitas* untuk Pemberian Intensi Positif terhadap respon sampel menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh intensi suara positif terhadap respon air
 2. Uji *Wilcoxon* menunjukkan keputusan atas hipotesis bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum di beri intensi positif dengan setelah diberi intensi positif
 3. Uji *Mann Whitney* menunjukkan keputusan atas hipotesis bahwa Tidak ada perbedaan hasil sebelum diberi intensi positif dengan setelah diberi intensi positif
- B. Untuk perlakuan intensi Negatif terhadap respon air:
 1. Uji *normalitas* data menunjukkan keputusan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh intensi suara NEGATIF terhadap respon air.
 2. Uji *Wilcoxon* menunjukkan keputusan bahwa tidakada perbedaan sebelum di beri perlakuan intensi suara NEGATIF dan setelah diberi perlakuan intensi suara NEGATIF.
 3. Uji *Mann Whitney* menunjukkan keputusan bahwa Tidak ada

perbedaan hasil sebelum diberi intensi NEGATIF dengan setelah diberi intensi NEGATIF.

- C. Uji data gabungan antara kelompok eksperimen dan kelompok control
1. Uji *normalitas* menunjukkan keputusan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh intensi suara positif maupun negatif terhadap respon air.
 2. Uji *Wilcoxon* menunjukkan keputusan bahwa tidak ada perbedaan sebelum di beri perlakuan intensi suara (positif dan negative) dan setelah diberi perlakuan intensi suara (positif dan negatif).
 3. Uji *Mann Whitney* menunjukkan keputusan bahwa Tidak ada perbedaan hasil respon air, baik diberi intensi suara positif maupun intensi suara negatif .

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Intensi Suara terhadap Respon Air dengan melakukan pengamatan terhadap sampel, melalui serangkaian uji coba pemberian intensi suara positif maupun negatif terhadap sampel, kemudian mendapatkan data yang di olah dengan statistik *non parametrik*, maka dapat di tarik kesimpulan:

1. Tidak ada pengaruh intensi suara positif terhadap respon air
2. Tidak ada pengaruh intensi suara negatif terhadap respon air
3. Tidak ada pengaruh intensi suara positif dan negatif terhadap respon air

Jadi berdasarkan penelitian tersebut, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian intensi suara terhadap respon air, artinya air tidak memiliki "memori" dan "kesadaran" sebagai respon atas intensi suara yang di berikan kepadanya.

Untuk selanjutnya penelitian ini mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi beberapa pihak yang di Sumbawa Besar yang masih meyakini adanya pengaruh intensi kepada air, khususnya intensi suara yang diberikan kepadanya. Penelitian selanjutnya dapat di lakukan dengan mengambil sampel air dari beberapa titik di daerah Sumbawa, seperti sampel air dari wilayah samongkat, atau sampel air dari wilayah pesisir Sumbawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Zahoor, R. (2022). *Scientific Evidence of Healing with use of Faith*. April. <https://doi.org/10.55662/JST.2021.2302Budasi>
- Stagnaro, S., & Caramel, S. (1999). *Two Prayers Experiment : the effectiveness of different kinds of prayer through QBS assessments*. 23–28.
- Masaru, E. (2006). *Messages from water*, Adevar Divin, Brasov.
- Largo-anderson, Y. (2017). *Spiritual Essentialism at Standing Rock*.
- Beauvais, F. (2014). "Memory of Water" *Without Water: The Logic of Disputed Experiments*. Springer Link.
- Leone, A. (2005). *Quadrality and An excerpt from THE TOTALITY OF GOD Unlocking the Secret to the Riddle of the Ages*.
- Ans, M. (2012). *Healing Power of Water Myth or Reality*. *Kemcolian Journal of Medical Sciences*, 1(1), 6. (Rujukan Jurnal).
- Schwartz, S. A. (2021). *Intention as a variable in nonlocal consciousness research*. *Explore*, 17(3), 190–195. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2021.02.013>
- Hutchinson, S. L. (2008). *The Memory of Water*.

-
- Radin, D. I., Hayssen , G., Emoto, M., & Kizu, T. (2006) . *Double-blind test of the effects of distant intention on water crystal formation*. Explore: The Journal of Science and Healing.
- Hamidin,A.S.(2010). *Kebaikan Air Putih (Terapi Air untuk Penyembuhan, Diet, Kehamilan dan Kecantikan)*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Firdausy,(2009). *Keajaiban air*, CV Solusi Distribusi, Yogyakarta.
- Haryadi, Karni. (2007). *The Untrue Power Of Water, Fakta dan mitos Temuan Masaru Emoto*. Mizan.
www.mizan.com